

PENA AGAINST BULLETS: THE CONTRIBUTION OF THE KEDAULATAN RAKYAT NEWSPAPER IN THE STRUGGLE FOR INDEPENDENCE IN THE PHYSICAL REVOLUTION OF YOGYAKARTA (1947-1950)

Pena Melawan Peluru: Kontribusi Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* dalam Perjuangan Kemerdekaan pada Revolusi Fisik Yogyakarta (1947-1950)

Ilham wahyudi^{1a}, Arif Saefudin^{2b}

Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

1ailhamwahyudiii2002@gmail.com

2barifsaef@upy.ac.id

(*) Corresponding Author

Ilhamwahyudiii2002@gmail.com

How to Cite: Ilham wahyudi. (2024). Pena Melawan Peluru: Kontribusi Surat Kabar Kedaulatan Rakyat dalam Perjuangan Kemerdekaan pada Revolusi Fisik Yogyakarta (1947-1950) doi: [10.36526/js.v3i2.4522](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4522)

Received : 12 -11-2024
Revised : 11-11-2024
Accepted : 30-11-2024

Keywords:

Physical Revolution,
Military strategy,
independence.

Abstract

This research discusses the strategic role of Kedaulatan Rakyat newspaper during the 1947-1950 Physical Revolution period as a propaganda tool, disseminator of independence ideology, and mobiliser of the people. Kedaulatan Rakyat functioned as the main media in disseminating information related to the independence struggle, especially in Yogyakarta, through the narrative of the victory of the Indonesian National Army (TNI) and the solidarity of the people. In addition, the newspaper played an important role in strengthening the spirit of resistance against Dutch military aggression through the narrative of anti-colonialism and nationalism in its editorial section. Despite the challenges of Dutch confiscation and limited resources, Kedaulatan Rakyat was still able to distribute information through a secret distribution network. By conveying military strategy and the success of the TNI, Kedaulatan Rakyat succeeded in mobilising the public, creating a sense of optimism, and strengthening popular support for the independence struggle. This research highlights how mass media can be an important instrument in a nation's political and military struggle.

PENDAHULUAN

Surat kabar memiliki peran penting dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, khususnya pada masa revolusi fisik antara tahun 1947 hingga 1950 (Suhailah & Hartatik, 2023). Di Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat (KR), sebuah surat kabar yang didirikan pada tahun 1945, memainkan peran yang sangat strategis dalam menggerakkan semangat rakyat untuk melawan penjajahan Belanda yang kembali setelah Proklamasi Kemerdekaan 1945. KR tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga alat perjuangan politik dan propaganda yang efektif dalam mempertahankan kedaulatan Indonesia (Sujadi, 2018).

Perjuangan kemerdekaan Indonesia tidak hanya dilakukan melalui pertempuran fisik, tetapi juga melalui jalur komunikasi dan penyebaran informasi. Pers, khususnya surat kabar, menjadi salah satu instrumen penting dalam menyebarkan semangat nasionalisme serta menggalang dukungan masyarakat. Pada masa Revolusi Fisik (1947-1950), surat kabar memegang peran krusial sebagai media perjuangan melawan kolonialisme. Di Yogyakarta, yang pada saat itu merupakan ibu kota sementara Republik Indonesia, Surat Kabar Kedaulatan Rakyat (KR) muncul sebagai salah satu entitas yang memanfaatkan kekuatan media massa dalam menghadapi kekuatan militer colonial (Supratman, 2020).

Surat kabar Kedaulatan Rakyat tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi faktual, tetapi juga sebagai alat propaganda yang bertujuan untuk meningkatkan semangat nasionalisme dan menjaga moral rakyat serta pejuang di tengah agresi militer Belanda. Melalui pemberitaan yang sistematis dan terarah, surat kabar ini berperan dalam menyebarkan wacana patriotisme serta memperkuat kesadaran akan pentingnya persatuan nasional. Fungsi ini menunjukkan peran strategis pers dalam mendukung perjuangan kemerdekaan, khususnya di wilayah Yogyakarta (Suharyanto, 2016).

Selain berperan sebagai medium informasi, Kedaulatan Rakyat juga menjadi sarana komunikasi antara pemimpin dan masyarakat. Surat kabar ini melaporkan perkembangan situasi perang, mengangkat narasi perjuangan dari berbagai lini, serta menyoroti tokoh-tokoh yang berperan dalam revolusi kemerdekaan. Lebih jauh lagi, surat kabar ini berperan dalam menyuarakan tuntutan kemerdekaan Indonesia kepada komunitas internasional, sekaligus memobilisasi dukungan dari berbagai lapisan masyarakat terhadap upaya diplomasi yang dilakukan pemerintah Republik Indonesia (Sari et al., 2021).

Berdasarkan hal tersebut, peran surat kabar dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, khususnya Kedaulatan Rakyat selama periode Revolusi Fisik di Yogyakarta, menjadi kajian penting dalam memahami strategi non-militer dalam perjuangan nasional. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Kedaulatan Rakyat dalam menyebarkan informasi, membangun semangat nasionalisme, dan mendukung perjuangan diplomasi selama masa revolusi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran media massa sebagai salah satu alat perjuangan dalam mewujudkan kemerdekaan bangsa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menghimpun, mengkaji, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik yang diangkat. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep, teori, serta temuan penelitian terdahulu tanpa perlu melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan (Rangkuti, 2019).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer mencakup artikel penelitian yang telah dipublikasikan, laporan penelitian, jurnal ilmiah, serta tesis atau disertasi yang relevan dengan topik penelitian. Data primer ini diperoleh melalui akses ke berbagai basis data akademik, jurnal ilmiah, serta portal penelitian daring yang menyediakan sumber-sumber ilmiah yang kredibel. Sementara itu, sumber data sekunder meliputi buku, peraturan perundang-undangan, kebijakan pemerintah, serta dokumen lain yang relevan. Sumber data sekunder ini digunakan untuk memberikan informasi tambahan yang mendukung dan melengkapi penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam studi literatur dilakukan melalui beberapa langkah sistematis. Langkah pertama adalah mengidentifikasi literatur yang relevan dengan melakukan pencarian pada berbagai database akademik, seperti Google Scholar, Scopus, dan portal jurnal nasional. Setelah itu, literatur yang ditemukan diseleksi berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian, tahun publikasi, serta kualitas sumber yang digunakan. Langkah terakhir adalah mengorganisasi dan mendokumentasikan referensi secara terstruktur menggunakan perangkat lunak manajemen referensi, seperti Mendeley atau Zotero, untuk mempermudah pengelolaan data dan kutipan selama proses penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis), yang bertujuan untuk mengkaji teks secara sistematis dalam rangka mengidentifikasi tema-tema utama,

pola, serta hubungan antar-konsep yang ditemukan dalam literatur. Proses analisis ini dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan reduksi data, yaitu memilih informasi yang relevan dan mengeliminasi data yang tidak mendukung tujuan penelitian. Tahap selanjutnya adalah kategorisasi, di mana data dikelompokkan ke dalam kategori tertentu berdasarkan kesamaan tema atau topik. Terakhir, dilakukan interpretasi data, yaitu menginterpretasikan hasil analisis untuk memberikan makna yang sesuai dengan tujuan penelitian serta menghubungkan temuan yang diperoleh dengan teori atau penelitian sebelumnya.

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas dalam penelitian berbasis studi literatur, peneliti menerapkan beberapa strategi. Salah satu strategi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yakni dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur untuk memastikan keabsahan dan ketepatan data yang dikumpulkan. Selain itu, peninjauan oleh pakar juga dilakukan dengan mengonsultasikan hasil penelitian kepada ahli di bidang yang relevan, guna memperoleh masukan dan verifikasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi data yang dilakukan telah sesuai dan akurat, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya.

Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Pada tahap perencanaan, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian, menentukan literatur yang relevan, serta menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang akan digunakan dalam proses seleksi literatur. Selanjutnya, pada tahap pengumpulan data, peneliti mencari dan mengumpulkan literatur yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah literatur terkumpul, peneliti melakukan tahap analisis dengan menerapkan metode analisis isi untuk mengidentifikasi temuan utama dan mengaitkannya dengan tujuan penelitian. Pada tahap terakhir, yaitu tahap penyimpulan, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis serta memberikan saran dan implikasi yang relevan dengan temuan penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran sebagai Media Propaganda dan Komunikasi Perjuangan

Selama periode Revolusi Fisik 1947–1950, surat kabar Kedaulatan Rakyat memegang peran penting sebagai alat propaganda dalam mendukung perjuangan kemerdekaan Indonesia. Kedaulatan Rakyat berfungsi sebagai media utama penyebaran informasi di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya, terutama dalam menghadapi agresi militer yang dilakukan oleh Belanda. Melalui berbagai artikel yang diterbitkan, Kedaulatan Rakyat secara konsisten menekankan pentingnya persatuan nasional sebagai fondasi utama dalam menghadapi ancaman penjajahan. Media ini menjadi instrumen kunci dalam menggalang kesadaran masyarakat mengenai urgensi persatuan demi mempertahankan kemerdekaan (Muhammad Iqbal Birsyada, 2024).

Sebagai media komunikasi massa, Kedaulatan Rakyat berperan dalam menjaga semangat juang masyarakat di tengah keterbatasan sumber daya dan situasi fisik yang tidak mendukung. Dalam situasi perang yang penuh ketidakpastian, masyarakat memerlukan informasi yang dapat meningkatkan moral dan keyakinan mereka terhadap perjuangan yang sedang berlangsung. Kedaulatan Rakyat mampu menyampaikan pesan-pesan tersebut melalui pemberitaan yang secara sistematis mengangkat isu-isu yang relevan dengan kondisi sosial-politik saat itu, khususnya narasi perlawanan terhadap agresi Belanda (Bangun, 2020).

Pemberitaan yang disajikan oleh Kedaulatan Rakyat secara umum berfokus pada keberhasilan Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan kemenangan pasukan Indonesia di berbagai medan pertempuran. Narasi ini digunakan sebagai strategi untuk membangun optimisme masyarakat. Selain itu, Kedaulatan Rakyat juga berperan dalam menekankan peran vital TNI sebagai pelindung bangsa dan simbol kekuatan nasional. Dengan menonjolkan kemenangan-

kemenangan militer, Kedaulatan Rakyat berupaya memperkuat keyakinan masyarakat bahwa perjuangan kemerdekaan berada di jalur yang benar dan berpotensi untuk berhasil (Zandroto, 2023).

Dalam konteks yang lebih luas, Kedaulatan Rakyat berperan penting dalam memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan tekad kolektif masyarakat untuk terus berjuang mempertahankan kemerdekaan nasional (Hutagalung, 2014; Darsono et al., 2024). Melalui penyebaran narasi yang memupuk persatuan dan kemenangan, Kedaulatan Rakyat berhasil mempengaruhi cara pandang masyarakat mengenai perjuangan kemerdekaan. Dengan demikian, Kedaulatan Rakyat tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai alat mobilisasi sosial yang efektif dalam mendukung agenda kemerdekaan Indonesia.

Penyebarluasan Ideologi Kemerdekaan melalui Narasi Editorial

Surat kabar Kedaulatan Rakyat tidak hanya berperan sebagai media penyebar informasi, tetapi juga sebagai sarana penyebarluasan ideologi kemerdekaan. Pada bagian editorialnya, Kedaulatan Rakyat secara eksplisit menyatakan dukungan terhadap kemerdekaan Indonesia dan dengan tegas menolak segala bentuk upaya penjajahan kembali oleh Belanda. Editorial ini secara konsisten menggambarkan semangat antikolonialisme dan menekankan pentingnya mempertahankan kedaulatan. Dalam banyak editorial, pemimpin redaksi Kedaulatan Rakyat secara aktif mengajak masyarakat untuk menjaga semangat nasionalisme dan siap berkorban demi mempertahankan kemerdekaan bangsa (Aji, 2018; Saefudin, et al., 2023).

Melalui pemberitaan yang terarah dan berkesinambungan, Kedaulatan Rakyat mampu memperkuat narasi bahwa kemerdekaan adalah hak mutlak yang harus diperjuangkan dan dipertahankan oleh seluruh elemen bangsa. Media ini menjadi alat propaganda yang efektif dalam menyebarkan pesan bahwa perjuangan melawan penjajahan tidak hanya merupakan tugas militer, tetapi tanggung jawab bersama yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Kedaulatan Rakyat menekankan bahwa kemerdekaan bukanlah hadiah, melainkan sesuatu yang harus diraih dengan perjuangan kolektif (R. Pratama & Indriyanto, 2024).

Ideologi kemerdekaan yang diusung Kedaulatan Rakyat ini berperan penting dalam memobilisasi rakyat untuk tetap bersemangat dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai ancaman dan kekerasan dari Belanda. Di tengah ketidakpastian situasi politik dan militer, pemberitaan Kedaulatan Rakyat berhasil menumbuhkan optimisme dan rasa percaya diri di kalangan masyarakat bahwa perjuangan mereka berada di jalur yang benar. Hal ini menunjukkan bagaimana media massa dapat menjadi alat penggerak sosial yang kuat dalam masa revolusi.

Secara keseluruhan, Kedaulatan Rakyat bukan hanya menjadi corong informasi, tetapi juga memainkan peran strategis dalam membentuk opini publik dan mengarahkan masyarakat untuk terus mendukung perjuangan kemerdekaan. Dengan menyebarkan ideologi nasionalisme dan antikolonialisme secara konsisten, Kedaulatan Rakyat berhasil mengkonsolidasikan semangat perlawanan rakyat dan mengukuhkan posisi Indonesia sebagai negara yang berdaulat.

Tantangan dalam Distribusi dan Operasional Surat Kabar

Pada masa Revolusi Fisik, surat kabar Kedaulatan Rakyat menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam menjalankan operasional dan distribusinya. Salah satu tantangan terbesar adalah tindakan represif yang dilakukan oleh pasukan Belanda. Pasukan Belanda secara sistematis melakukan penyitaan dan pemblokiran terhadap edisi-edisi Kedaulatan Rakyat yang sedang dicetak. Serangan langsung terhadap kantor redaksi serta penyitaan bahan cetak bertujuan untuk menghentikan penyebaran informasi pro-kemerdekaan yang dinilai dapat membangkitkan semangat perlawanan rakyat. Tindakan ini merupakan bagian dari strategi Belanda untuk membungkam suara perlawanan di media massa.

Selain tekanan dari pasukan Belanda, Kedaulatan Rakyat juga dihadapkan pada masalah keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal suplai kertas dan tinta. Kondisi perang yang menyebabkan kelangkaan bahan baku menciptakan hambatan serius dalam proses penerbitan. Situasi ini mempersulit Kedaulatan Rakyat dalam mempertahankan produksi surat kabar secara

rutin. Keterbatasan sumber daya ini mencerminkan kesulitan logistik yang dihadapi media pada masa itu, di mana akses terhadap bahan-bahan dasar untuk mencetak sangat terbatas (Limah et al., 2018; Setiawan et al., 2024).

Meskipun menghadapi kendala operasional yang berat, KR terus berupaya menjaga keberlangsungan penerbitannya melalui metode distribusi rahasia. Untuk mengatasi penyitaan dan pengawasan ketat dari pasukan Belanda, KR mengembangkan jaringan distribusi alternatif yang bersifat tersembunyi. Melalui jaringan ini, surat kabar tetap didistribusikan, meskipun dalam jumlah yang terbatas. Langkah ini bertujuan agar informasi terkait perjuangan kemerdekaan tetap dapat diakses oleh masyarakat, sehingga semangat perlawanan tetap terjaga (Aisyiyah & Ganggi, 2018).

Keberhasilan Kedaulatan Rakyat dalam menjaga eksistensinya meskipun di bawah tekanan represif menunjukkan keteguhan dan dedikasi para jurnalis serta pekerja media dalam mendukung perjuangan kemerdekaan Indonesia. Tekad kuat ini tercermin dalam upaya mereka untuk terus mencetak dan mendistribusikan informasi pro-kemerdekaan, meskipun dihadapkan pada ancaman penyitaan dan keterbatasan sumber daya. Kedaulatan Rakyat memainkan peran penting sebagai simbol perlawanan melalui media massa, dan kontribusinya dalam mempertahankan semangat nasionalisme di masa revolusi menjadi salah satu faktor penting dalam perjuangan kemerdekaan.

Dampak terhadap Mobilisasi Rakyat

Analisis terhadap pemberitaan surat kabar Kedaulatan Rakyat selama masa Revolusi Fisik menunjukkan bahwa media ini memiliki peran strategis dalam memobilisasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Kedaulatan Rakyat tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi terkait peristiwa perang (Aprianto & Andrian, 2019), tetapi juga sebagai instrumen propaganda yang mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam perlawanan terhadap penjajah. Ajakan yang tersirat dalam artikel-artikelnya bertujuan untuk memperkuat semangat kolektif dan memobilisasi sumber daya manusia di luar lingkup militer, sehingga menciptakan partisipasi yang lebih luas dari masyarakat sipil.

Salah satu aspek penting dalam pemberitaan Kedaulatan Rakyat adalah sorotannya terhadap kontribusi rakyat sipil dalam mendukung perjuangan militer. Melalui artikel-artikel yang terfokus pada peran masyarakat, Kedaulatan Rakyat mengajak rakyat untuk mendukung upaya kemerdekaan dengan berbagai cara. Beberapa tindakan yang ditekankan termasuk donasi, penyediaan logistik seperti makanan untuk tentara, dan keterlibatan dalam menjaga keamanan lingkungan. Pemberitaan semacam ini mendorong masyarakat untuk memahami bahwa setiap individu memiliki peran signifikan dalam memperkuat gerakan kemerdekaan (Miskawi, 2024).

Dengan menampilkan berbagai bentuk kontribusi rakyat, Kedaulatan Rakyat berhasil membangun rasa keterlibatan langsung di kalangan masyarakat sipil. Pemberitaan ini menyadarkan masyarakat bahwa perjuangan tidak hanya dimonopoli oleh militer, melainkan juga melibatkan seluruh lapisan rakyat (M. S. S. Pratama, 2017). Dengan demikian, Kedaulatan Rakyat memainkan peran penting dalam menciptakan kesadaran kolektif bahwa setiap tindakan, baik kecil maupun besar, berkontribusi pada keberhasilan perlawanan. Pesan ini memperkuat semangat nasionalisme dan perlawanan di tengah-tengah masyarakat.

Lebih jauh, pemberitaan Surat kabar Kedaulatan Rakyat membantu mengembangkan rasa kebersamaan dan solidaritas antara rakyat sipil dan militer dalam menghadapi penjajah. Dengan menekankan pentingnya peran kolektif dalam perjuangan kemerdekaan, Surat kabar Kedaulatan Rakyat berhasil memobilisasi rakyat dan menciptakan kesatuan sosial yang kuat. Hal ini menegaskan bahwa Surat kabar Kedaulatan Rakyat bukan hanya media informasi, tetapi juga agen perubahan sosial yang efektif dalam menggerakkan rakyat untuk mendukung perjuangan kemerdekaan melalui tindakan nyata di berbagai aspek kehidupan (Liana, 2020).

Peran dalam Menginformasikan Strategi Militer

Surat kabar Kedaulatan Rakyat memainkan peran penting dalam menyampaikan perkembangan strategi militer yang diterapkan oleh Tentara Nasional Indonesia (TNI) selama

periode Revolusi Fisik. Melalui berbagai edisi yang diterbitkan, Kedaulatan Rakyat secara konsisten memberikan laporan tentang gerakan-gerakan pasukan TNI di sekitar Yogyakarta, termasuk informasi mengenai taktik bertahan dan serangan terhadap pos-pos militer Belanda. Pemberitaan ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi militer, tetapi juga berperan sebagai alat untuk membangun kesadaran kolektif di kalangan masyarakat tentang dinamika perjuangan yang sedang berlangsung (S. Pratama, 2023).

Laporan yang disampaikan Kedaulatan Rakyat mengenai pergerakan dan strategi militer TNI memiliki dampak signifikan dalam menjaga semangat dan moral rakyat. Pada masa itu, masyarakat sangat bergantung pada berita-berita mengenai keberhasilan TNI dalam melawan agresi Belanda. Setiap pencapaian yang dilaporkan oleh Kedaulatan Rakyat berfungsi sebagai penguatan mental bagi rakyat, menegaskan bahwa perjuangan menuju kemerdekaan tidak sia-sia. Dengan cara ini, Kedaulatan Rakyat membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan harapan di tengah situasi yang sering kali dipenuhi dengan ketidakpastian (Zandroto, 2023; Saefudin, et al., 2023).

Selain itu, pemberitaan mengenai strategi militer juga memperkuat hubungan antara rakyat dan tentara. Kedaulatan Rakyat tidak hanya berfokus pada laporan mengenai peristiwa-peristiwa di medan perang, tetapi juga menekankan pentingnya dukungan rakyat terhadap upaya militer TNI. Dengan menggambarkan strategi dan keberhasilan pasukan, Kedaulatan Rakyat menciptakan narasi yang menumbuhkan rasa kebanggaan nasional serta menguatkan keyakinan masyarakat terhadap kemampuan TNI dalam mempertahankan kedaulatan negara. Hal ini menunjukkan bahwa media massa dapat memainkan peran krusial dalam membangun solidaritas antara rakyat dan angkatan bersenjata (Murtadho, 2022).

Secara keseluruhan, Kedaulatan Rakyat berfungsi sebagai media yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memobilisasi semangat perlawanan melalui laporan-laporan yang terfokus pada strategi dan keberhasilan militer TNI. Dalam konteks perjuangan kemerdekaan, surat kabar ini berperan sebagai elemen penting dalam menciptakan narasi keberhasilan dan harapan di kalangan masyarakat. Dengan demikian, Kedaulatan Rakyat memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya kolektif dalam menghadapi penjajahan dan menegaskan posisi TNI sebagai garda terdepan dalam perjuangan menuju kemerdekaan Indonesia.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kedaulatan Rakyat memainkan peran strategis dalam mendukung perjuangan kemerdekaan Indonesia selama periode Revolusi Fisik 1947–1950, khususnya di wilayah Yogyakarta. Sebagai media massa, surat kabar ini tidak hanya berfungsi sebagai penyebar informasi, tetapi juga menjadi instrumen propaganda yang efektif dalam meningkatkan semangat nasionalisme dan memobilisasi rakyat untuk mendukung perjuangan melawan penjajahan Belanda. Melalui pemberitaan yang konsisten dan sistematis, Kedaulatan Rakyat berhasil membangun narasi yang memperkuat peran Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebagai simbol kekuatan nasional, serta menyebarkan ideologi kemerdekaan yang menekankan pentingnya persatuan dan partisipasi kolektif dalam perjuangan.

Surat kabar ini juga berhasil mempertahankan operasionalnya meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti tindakan represif dari pasukan Belanda dan keterbatasan sumber daya. Dalam situasi yang penuh tekanan, Kedaulatan Rakyat menggunakan jaringan distribusi alternatif untuk memastikan bahwa informasi pro-kemerdekaan tetap dapat diakses oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan tekad dan dedikasi para jurnalis serta pekerja media dalam mendukung agenda kemerdekaan.

Dengan menyebarkan informasi terkait perkembangan militer, Kedaulatan Rakyat turut berperan dalam membangun solidaritas antara rakyat dan TNI, serta memperkuat keyakinan masyarakat bahwa perjuangan kemerdekaan berada di jalur yang benar. Kesimpulannya, Kedaulatan Rakyat bukan hanya media informasi, tetapi juga agen perubahan sosial yang signifikan dalam menggerakkan rakyat untuk berpartisipasi aktif dalam mempertahankan kedaulatan nasional.

Peran media massa dalam konteks ini membuktikan bahwa kekuatan pena dapat menjadi alat yang ampuh dalam mendukung perjuangan kemerdekaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah, B. M., & Ganggi, R. I. P. (2018). Dinamika Pelestarian Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Koleksi Jogja Library Center. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1), 41–50. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22812>
- Aji, F. (2018). Perkembangan surat kabar kedaulatan rakyat dalam perpolitikan masa kemerdekaan di Yogyakarta. *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*, 3(2), 260–273.
- Aprianto, I. D., & Andrian, E. Y. (2019). *Askar Perang Sabil Dalam Revolusi Fisik Di Yogyakarta Tahun 1945-1949*. *Sabil War Troop in Physical Revolution in Yogyakarta, 1945-1949*. 10(2), 1945–1949.
- Bangun, E. (2020). Peran Media Massa dalam Pembentukan Identitas Nasional di Wilayah Perbatasan Indonesia–Timor Leste. *Human Narratives*, 1(2), 103–112. <https://doi.org/10.30998/hn.v1i2.354>
- Darsono, Fahrudin, Birsyada, M. I., Judijanto, L., Muslim, A., Saefudin, A., & Saddhono, K. (2024). Environmental Exploitation in the Colonial Period: An Ecocritical Analysis of Pramoedya Ananta Toer's *Buru* Quartet. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(8), 2455–2464. <https://doi.org/10.17507/tpls.1408.18>
- Hutagalung, I. (2013). Dinamika Sistem Pers di Indonesia. *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 53–60. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/6588>
- Liana, C. (2020). Kedaulatan Rakyat Tahun 1974–1994. *Avatara*, 9(1), 7.
- Limah, H., Utomo, C. B., & Suryadi, A. (2018). Poster dan upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Yogyakarta tahun 1945-1949. *Jurnal of Indonesian History*, 7(1), 35–44.
- Miskawi, A. S. (2024). *Historical Memory of PKRI Veterans 1945-1949 (Rescuing Local Historical Sources in Banyuwangi)*. 8(2), 12595–12606. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4355>
- Muhammad Iqbal Birsyada, A. A. A. (2024). *PERKEMBANGAN PERS INDONESIA SEBAGAI IDENTITAS BANGSA PADA 1945-1998*.
- Murtadho, A. M. (2022). Pergeseran Pemahaman Konstitusionalisme dalam Ketatanegaraan Indonesia. *Jurnal Rechtenstudent*, 3(2), 172–186.
- Pratama, M. S. S. (2017). Peranan TNI-AD Pada Masa Agresi Militer Belanda li Di Magelang Tahun 1948-1949. *Risalah*, 49–67. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/risalah/article/view/9467%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/risalah/article/viewFile/9467/9119>
- Pratama, R., & Indriyanto, I. (2024). Nasionalisme dalam Surat Kabar di Pulau Jawa dan pada Masa Pendudukan Jepang. *Historiografi*, 3(1), 102–111.
- Pratama, S. (2023). Penerapan Strategi Perang Gerilya dalam Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta. *Jurnal Nirwasita*, 4(1), 98–107. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7792812>
- Rangkuti, A. N. (2019). *METODE PENDIDIKAN PENELITIAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*.
- Sari, R. W., Winarti, M., & Darmawan, W. (2021). Perkembangan Surat Kabar dalam Pusaran Politik: Kajian Surat Kabar Sinar Harapan 1961 – 1986. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 10(2), 173–186. <https://doi.org/10.17509/factum.v10i2.39097>
- Saefudin, A., Susanto, M., & Musadad, A. A. (2023). *REVOLUSI KEMERDEKAAN SEBAGAI BAHAN PENGAYAAN PEMBELAJARAN SEJARAH Jejak Revolusi Fisik 1945-1949 dalam Living Historical Memory di Kabupaten Purbalingga*. Penerbit Lakeisha.
- Saefudin, A., Wasino, Susanto, & Musadad, A. A. (2023). "The Netherlands in Indonesia, 1945-49": An Analysis of Argument Narrative Structure in Indonesian History Textbook. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(7), 1721–1729. <https://doi.org/10.17507/tpls.1307.15>
- Setiawan, A. A., Sudi, M., Matradewi, N. K. W., Muslim, A., Saefudin, A., & Saddhono, K. (2024).

- Ideological Contestation in Social Media: a Content Analysis of the Promotion of Islamic Education Institutions. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(1), 72. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.445>
- Suhailah, E., & Hartatik. (2023). Pembuatan Sistem Rekomendasi Pariwisata Yogyakarta Menggunakan Triangle Multiplaying Jaccard Creating a Yogyakarta Tourism Recommendation System Using Triangle Multiplaying Jaccard. *JACIS: Journal Automation Computer Information System*, 3(2), 115–126.
- Suharyanto, A. (2016). Surat Kabar Sebagai Salah Satu Media Penyampaian Informasi Politik pada Partisipasi Politik Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik : Public Administration Journal*, 6(2), 123. <https://doi.org/10.31289/jap.v6i2.1051>
- Sujadi, F. D. L. (2018). Peranan Surat Kabar Harian “Nasional” Pasca Kemerdekaan Di Yogyakarta Tahun 1946-1969. *Prodi Ilmu Sejarah*, 3(7), 1–17.
- Supratman, F. R. (2020). Koleksi surat kabar langka Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai sumber penelitian sejarah global. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(1), 85. <https://doi.org/10.24198/jkip.v8i1.25212>
- Zandroto, F. (2023). *Nilai-Nilai Perjuangan Dalam Buku Ahmad Yani Sebuah Kenang-Kenangan Karya Ibu a. Yani Sebagai Sumber Belajar Sejarah*. 4(1), 1–23.